



Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon

Siti Nuraeni*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: aeni.sitinur03@gmail.com

Aceng Jaelani**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
E-mail: acengjaelani@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses kegiatan khususnya dalam pembiasaan Shalat Dhuha. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung bahwa kurang optimalnya penerapan tata tertib pada kegiatan disekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lembar angket dan dokumentasi. Sementara itu data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji analisis validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji determinasi, uji linier, uji regresi dan uji Hipotesis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil penyebaran angket pembiasaan Shaat Dhuha memperoleh prosentase sebesar 82% dengan kategori sangat baik dan hasil penyebaran angket kedisiplinan siswa memperoleh hasil prosentase sebesar 79% dengan kategori baik. Berdasarkan uji determinasi pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap karakter siswa dalam penelitian ini memperoleh hasil sebesar 54,8% dengan kategori cukup sementara hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan $t_{hitung} (5,825) \geq t_{tabel} (1.70113)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan Shalat Dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Kata Kunci: Pembiasaan, Karakter, Kedisiplinan

Abstract

This research is motivated by low students in the process of special activities in the habit of Dhuha prayer. This can be seen from the results of observations made at the time the activities took place which were less than optimal in applying the rules of conduct at school. The purpose of this study was to learn more about habituating the Dhuha prayer to the character of students at the Salafiyah MI in Cirebon City. This research is a type of quantitative research using the post facto method. Data collection techniques used were questionnaire sheets and documentation techniques. Meanwhile the research data were analyzed using validity test, reliability test, normality test, determination test, linear test, regression test and hypothesis test. The results of this study indicate that: the results of the development of the Shaat Dhuha habituation questionnaire can produce a percentage of 82% with a very good category and the results of the questionnaire dissemination of students get a percentage of 79% with good categories. Based on the test of determination of the influence of habituation of Dhuha prayer on the character of students in this study obtained results of 54.8% with a fairly temporary category the results of regression tests showed a significance value of $0,0005 < 0.05$ and $t_{count} (5,825) \geq t_{tabel} (1,70113)$ then H_0 rejected and H_a accepted. Dhuha prayer towards the disciplinary character of students at Salafiyah MI in Cirebon City.

Keywords: Habits, Character, Discipline

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren. Begitu juga mempunyai peran penting dalam menciptakan moral bangsa yang berwawasan keislaman, berkarakter dan berjiwa nasionalisme. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, Mengingat begitu urgennya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan dalam lembaga pendidikan tersebut. (Zubaidi, 2013) Salah satunya nilai karakter disiplin ini sangat perlu dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Agar para peserta didik ini mulai membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Artinya bahwa dari membiasakan yang baik itu akan berimplikasi terhadap lingkungan disekitar.

Salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang adalah dengan sebuah pembiasaan. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan pada shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan diadakannya pembiasaan diharapkan akan terbentuk nilai - nilai karakter dari peserta didik yang disiplin, disiplin terhadap waktu dan peraturan, disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan kedisiplinan. (Wiyani, 2012)

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditing, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar,

bekerja keras, ikhlas, jujur, tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sudah biasa atau lazim dilakukan dan dilakukan terus-menerus, sesuatu yang dilakukan secara otomatis, bahkan bisa dilakukan tanpa berpikir. Dalam perspektif psikologi, kebiasaan merupakan salah satu bentuk dari teori belajar behavioristik. (Khoirunnisa, 2017)

Berikut ini merupakan beberapa teori belajar perspektif psikologi:

- a. Pembiasaan Klasik Teori pembiasaan klasik merupakan sebuah prosedur penciptaan refleksi baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut. Belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respon.
- b. Pembiasaan Perilaku Respon Aspek penekanan pada teori ini adalah hubungan sebab-akibat, individu akan melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi oleh konsekuensi yang akan diterimanya. Belajar merupakan proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Mutakin (2014, hal. 366) dalam Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan. Sementara itu, Thorndike menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka kita memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur. Teori ini merujuk kepada system “coba-coba”, yaitu suatu kegiatan yang bila kita gagal dalam melakukannya, maka kita harus terus mencoba hingga menjadi sebuah pembiasaan yang baik.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thab'u* (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Karakter dan moral berbeda menurut Ratna Megawangi dalam (Zubaedi, 2011) moral adalah prinsip baik dan buruk dalam diri individu yang berwujud aturan.

Dari beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa karakter diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya. (Habibah, 2013).

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Salafiyahh adalah Shalat Dhuha. Shalat Dhuha adalah termasuk shalat sunnah muakad yang di laksanakan akan mendapat pahala dan yang tidak melaksanakan tidak mendapatkan apa-apa Menurut (Al-Asyqar, 2007) Shalat

Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan pada umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang.

Adapun manfaat dari shalat dhuha menurut (Hayati, 2010) manfaat Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Dalam bukunya M Khalilurrahman AlMahfani yang berjudul Berkah Sholat Dhuha, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka

Karakter merupakan sifat yang ada pada diri seseorang (Aeni, 2014) Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Menurut (Hariyanto,2013) Individu yang berkarter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dan keputusannya. Oleh karena itu bahwasannya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambngan hari demi hari melalui pemikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Menurut Sugiharto (Rahmat,2017) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. (Santosa, 2014)

Menurut (Marzuki,2017) Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswanya. Karakter

adalah upaya dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

Menurut (Suhardi,2010) Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. menurut Krischenbaum, 1995. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

Menurut (Saripudin, 2017) Karakter hendaknya dibiasakan melalui serangkaian kegiatan disekolah yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Sekolah secara otonom dapat mengembangkan kegiatan habituasi dengan visi, misi tujuan, komitmen, dan tata tertib sekolah. Sehingga serangkaian kegiatan habituasi terdapat nilai-nilai karena merefleksikan nilai-nilai kehidupan dan dibelajarkan secara real dalam konteks yang sebenarnya dikelas, sekolah dan lingkungan sekitar. Habituasi yang dikenal sebagai pembiasaan dianggap memegang kunci best practices sekolah dalam pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu yakni:

- a) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran.
- b) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin.
- c) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. (Novan Ardi Wiyani, 2012).

Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan Wibowo (2012: 36) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan

serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara.

Menurut (Wuryandani, 2014) Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.

Menurut (Suhardi, 2010) Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris Disciple, discipline, yang artinya penganut atau pengikut. Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin.

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang mengikuti tata tertib disebabkan oleh adanya kesadaran yang ada padakata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Sedangkan menurut (Slameto, 2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut (Kurniawan, 2016) mengemukakan bahwa disiplin sekolah adalah refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya dan data yang dikumpulkan peneliti berhubungan dengan angka-angka sehingga cocok digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di MI Salafiyah Kota Cirebon dengan populasi seluruh siswa kelas III – VI yang berjumlah 303 siswa. Sementara itu untuk menentukan jumlah sampel dalam teknik pengambilannya menggunakan sampel Systematic Sampling, dimana menurut (Sugiyono, 2016) Misalnya peneliti mengurutkan sampel yang berjumlah 300, mengurutkan dari 1-300 peneliti dapat menentukan sampel yang diambil berdasarkan nomor genap maupun ganjil atau juga dapat mengambil dari nomor kelipatan. Dan peneliti ini mengambil sampel dengan jumlah kelipatan 10 dari jumlah siswa 300.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pembiasaan Shalat Dhuha dan Karakter

Disiplin, serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian seperti dokumen dan foto yang terkait dalam penelitian.

Selanjutnya dari data yang diperoleh hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji determinasi, dan uji regresi. Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian data tersebut reliabel, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui data berdistribusi normal kemudian dilakukan Uji determinasi ini untuk mengetahui kontribusi variabel X dan Y atau seberapa besar pengaruh, uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pembiasaan Shalat Dhuha

Adapun penyebaran angket pembiasaan shalat dhuha melalui beberapa indikator dari aspek kesadaran diri, semangat dalam menjalankan kegiatan, perasaan tenang dan damai dalam proses pembiasaan shalat dhuha memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rating Scale Rekapitulasi Angket variabel X

Pertanyaan ke	1		2		3		4		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	4	4	0	0	16	48	10	40	30	92
2	2	2	3	6	12	36	13	52	30	96
3	0	0	3	6	12	36	15	60	30	102
4	0	0	4	8	3	9	23	92	30	109
5	4	4	1	2	15	45	10	40	30	91
6	2	2	3	6	12	36	13	52	30	96
7	2	2	2	4	20	60	6	24	30	90
8	3	3	1	2	4	12	22	88	30	105
9	5	5	0	0	10	30	15	60	30	95
10	0	0	6	12	13	39	11	44	30	95
11	0	0	6	12	7	21	17	68	30	101
12	1	1	2	4	11	33	16	64	30	102
13	0	0	4	8	14	42	12	48	30	98
14	1	1	4	8	3	9	22	88	30	106
15	0	0	2	4	6	18	22	88	30	110
16	2	2	3	6	6	18	19	76	30	102
17	1	1	3	6	14	42	12	48	30	97
18	2	2	1	2	12	36	15	60	30	100
19	1	1	2	4	15	45	12	48	30	98
20	3	3	4	8	11	33	12	48	30	92
JUMLAH	33	33	54	108	216	648	297	1188	600	1977

$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden dengan jumlah item angket sebanyak 20 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 20 item x 30 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 2400. Diketahui jumlah skor total sesuai dengan data penyebaran angket adalah sebesar 1977. Presentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui

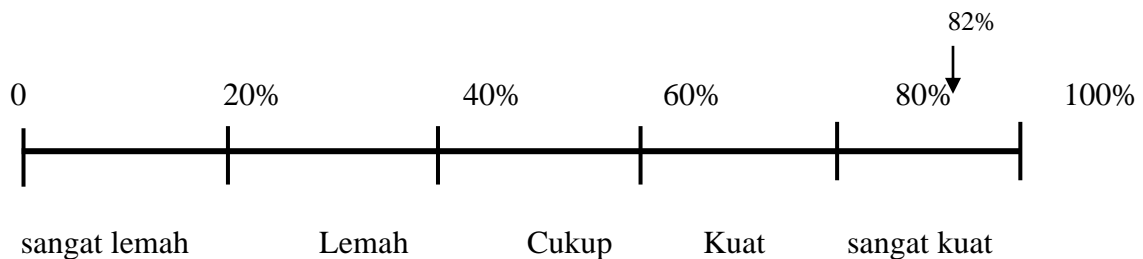
$$\text{Skor total hasil angket} = 1977$$

$$\text{Standar skor tertinggi} = 2400$$

Jadi, persentase angket

$$\frac{1977}{2400} \times 100 \% = 82\%$$

Skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada di antara 81% - 100%



Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentang Shalat Dhuha di MI Salafiyah Kota Cirebon sudah sangat baik dalam melakukan pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah tersebut

B. Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angketi dari indikator kedisiplinan siswa, memperoleh hasil sebagai berikut:

Pertanyaan ke	1		2		3		4		Total Frekuensi	
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S
1	2	2	5	10	9	27	14	56	30	95
2	0	0	4	8	11	33	15	60	30	101

3	1	1	6	12	7	21	16	64	30	98
4	2	2	6	12	10	30	12	48	30	92
5	2	2	4	8	13	39	11	44	30	93
6	3	3	3	6	16	48	8	32	30	89
7	5	5	2	4	5	15	18	72	30	96
8	6	6	0	0	10	30	14	56	30	92
9	0	0	9	18	9	27	12	48	30	93
10	2	2	5	10	11	33	12	48	30	93
11	0	0	3	6	10	30	17	68	30	104
12	0	0	7	14	4	12	19	76	30	102
13	3	3	1	2	17	51	9	36	30	92
14	3	3	3	6	12	36	12	48	30	93
15	3	3	4	8	14	42	9	36	30	89
16	4	4	2	4	5	15	19	76	30	99
17	5	5	0	0	13	39	12	48	30	92
18	0	0	7	14	13	39	10	40	30	93
19	0	0	7	14	9	27	14	56	30	97
20	1	1	4	8	9	27	16	64	30	100
JUMLAH	42	42	82	164	207	621	269	1076	600	1903

Skor total hasil angket

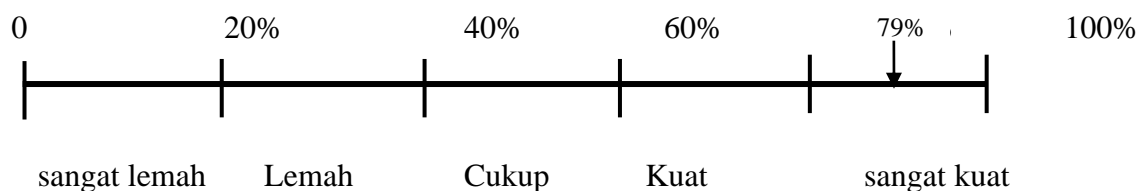
$$\frac{\text{Skor total hasil angket}}{\text{Standar skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden dengan jumlah item angket sebanyak 20 maka skor ideal untuk angket tersebut adalah 20 item x 30 responden x 4 (skor tertinggi tiap item) = 2400. Diketahui jumlah skor total sesuai dengan data penyebaran angket adalah sebesar 1903. Presentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui
 Skor total hasil angket = 1903
 Standar skor tertinggi = 2400
 Jadi, persentase angket

$$\frac{1903}{2400} \times 100 \% = 79\%$$

Skor tersebut tergolong pada kategori kuat yang berada di antara 61% - 80%



Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentang Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon sudah baik dalam melakukan tata tertib di Sekolah tersebut.

C. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon

Untuk mengetahui data yang diperoleh kevalidannya, reliabel dan berdistribusi normal atau tidak, dan seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa menggunakan uji determinasi, uji koefisien regresi, uji hipotesis.

- a. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person menggunakan SPSS versi 21. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n-k$ dalam hal ini N adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2 = 28$. Didapat r tabel = 0.3610, jika r hitung lebih besardari dari r tabel dan nilai r positif, maka pernyataan dikatakan valid. Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Variable x

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	Item 1	0.876	0.361	Valid
2	Item 2	0.887	0.361	Valid
3	Item 3	0.547	0.361	Valid
4	Item 4	0.769	0.361	Valid
5	Item 5	0.498	0.361	Valid
6	Item 6	0.824	0.361	Valid
7	Item 7	0.778	0.361	Valid
8	Item 8	0.718	0.361	Valid
9	Item 9	0.732	0.361	Valid
10	Item 10	0.768	0.361	Valid
11	Item 11	0.815	0.361	Valid
12	Item 12	0.718	0.361	Valid
13	Item 13	0.677	0.361	Valid
14	Item 14	0.826	0.361	Valid
15	Item 15	0.474	0.361	Valid
16	Item 16	0.728	0.361	Valid

17	Item 17	0.735	0.361	Valid
18	Item 18	0.665	0.361	Valid
19	Item 19	0.750	0.361	Valid
20	Item 20	0.938	0.361	Valid

Variabel Y

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	Item 1	0.621	0.361	Valid
2	Item 2	0.671	0.361	Valid
3	Item 3	0.788	0.361	Valid
4	Item 4	0.600	0.361	Valid
5	Item 5	0.713	0.361	Valid
6	Item 6	0.760	0.361	Valid
7	Item 7	0.812	0.361	Valid
8	Item 8	0.536	0.361	Valid
9	Item 9	0.643	0.361	Valid
10	Item 10	0.790	0.361	Valid
11	Item 11	0.610	0.361	Valid
12	Item 12	0.709	0.361	Valid
13	Item 13	0.466	0.361	Valid
14	Item 14	0.780	0.361	Valid
15	Item 15	0.720	0.361	Valid
16	Item 16	0.682	0.361	Valid
17	Item 17	0.697	0.361	Valid
18	Item 18	0.871	0.361	Valid
19	Item 19	0.692	0.361	Valid
20	Item 20	0.695	0.361	Valid

b. Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pernyataan variabel independen dan variabel dependen tersebut memiliki nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

Variabel Y	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pernyataan variabel independen dan variabel dependen tersebut memiliki nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Table 4. 51			
H		pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha	karakter disiplin
as	N	30	30
il	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.9000
		Std. Deviation	12.61276
uj	Most Extreme Differences	Absolute	.176
		Positive	.144
		Negative	-.176
i	Kolmogorov-Smirnov Z		.965
		Asymp. Sig. (2-tailed)	.310
no	a. Test distribution is Normal.		
	b. Calculated from data.		

alintas pada tabel test of normality di atas data Pembiasaan Shalat Dhuha menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,310. Karena nilai tersebut signifikan berada di atas 0,05. Maka data Pembiasaan Shalat Dhuha berdistribusi normal.

d.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.532	8.63064

a. Predictors: (Constant), pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha

Pada tabel di atas terdapat R Square sebesar 0,548 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,740). R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 54,8%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa 54,8% pengaruh Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

e.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.624	8.694		1.567	.128
	pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha	.756	.130	.740	5.825	.000

a. Dependent Variable: karakter disiplin

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 13.624, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Pembiasaan Shalat Dhuha, maka variabel Karakter disiplin siswa adalah 13.624. Koefisien regresi variabel Pembiasaan Shalat Dhuha sebesar 0,756 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Pembiasaan Shalat Dhuha akan dapat menambah kenaikan variabel Karakter disiplin siswa

f.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	13.624	8.694		
pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha	.756	.130	.740	5.825	.000

a. Dependent Variable: karakter disiplin

Berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5.825. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (5.825) lebih besar dari t tabel (1.70113) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa dengan cara menyebar angket sebanyak 20 pernyataan kepada 30 responden memperoleh data sebesar 82%. Untuk variabel X dikatakan pada kategori sangat kuat, kemudian pada angket variabel Y memperoleh data sebesar 79% Hal tersebut dapat diartikan bahwa angket variabel Y dikatakan berada pada kategori kuat.

Oleh karena itu Kegiatan shalat dhuha di MI Salafiyah Kota Cirebon ini yang dilaksanakan setiap hari selain hari senin, sebelum pembelajaran berlangsung sekitar 07:00 - 07:40 WIB dengan begitu dapat melatih siswa pada kedisiplinan dalam masalah waktu dan aturan-aturan yang berlaku di MI Salafiyah. Jika mereka terlambat dalam melaksanakan kegiatan maka ada sanksi yang diberlakukan agar mereka jera dan menjadi disiplin dalam

aturan maupun waktu yang sudah ditentukan. Sebelum shalat seperti biasa siswa berwudhu terlebih dahulu, setelah itu se usai shalat dhuha diadakan ngaji dan berdo'a bersama sebelum siswa memasuki kelas masing-masing, sebagaimana menurut Mutakin (2014, hal. 366) dalam Teori Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan. Pada kegiatan shalat dhuha ini siswa terlatih berikhtiar dengan bersungguh-sungguh dan diiringi berdo'a dan bertawakal kepada Allah SWT.

Berdasarkan uji normalitas data pembiasaan shalat dhuha menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov memperoleh nilai sebesar 0,514. Karena dikatakan signifikan apabila nilai tersebut berada diatas 0,005. Maka data pembiasaan shalat dhuha dikatakan berdistribusi normal. Sebagaimana data yang diperoleh untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa maka dilakukan uji determinasi yakni R square memperoleh nilai sebesar 0,548 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,740) R square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 54,8%. Dari hasil pemerolehan tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 43,2% pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Sementara hasil uji koefisien regresi nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 13,624, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel pembiasaan shalt dhuha, maka variabel pembiasaan karakter disiplin siswa adalah 13,624. Koefficien regresi sebesar 0,756 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel pembiasaan shalat dhuha akan dapat menambah kenaikan variabel karakter disiplin siswa. Hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,00. Karena nilai signifikan $\leq 0,05$ dan t hitung (5,825) $\geq t$ tabel (1.70113) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Sugiharto (Rahmat, 2017) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryandani, 2014) Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya analisa hasil skripsi tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon sebagai berikut:

Hasil analisis angket variabel Shalat Dhuha 82% skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat. Kemudian hasil angket karakter disiplin siswa 79% skor tersebut tergolong pada kategori kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. Adapun besarnya pengaruh Shalat Dhuha terhadap karakter disiplin siswa adalah sebesar 54,8%. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa adalah 54,8% sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 1 April 2014*, .
- Al-Asyqar, M. S. (2007). *Tafsir Juz'amma*. Saudi Arabia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, A. (2018). *Fiqhul Ibadah*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Habibah, Z. D. (2013). Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter. *Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol,11 No2* .
- Hariyanto, M. S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, S. N. (2010). Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa. *Spiritualita Vol 1 No 1 Juni 2010*.
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015) . *Spiritualita Volume 1, Nomor 1 Juni 2017*.
- Khoirunnisa, L. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. Xiv, No. 1, Juni 2017* , 58-59.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah, Vol. Iv, No. 2* , , 148-149.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah Imprint Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2001). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Dasar. *Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.3, Oktober 2014* , 368-370.
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech* , 366 -368.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Santosa, A. D. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa. *Didaktika Religia* , Volume 2 No 1.
- Saripudin, K. &. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiharto Rahmat, D. S. (2017). *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*,. Bandung: Vol. 01, No. 01, Februari 2017.
- Suhardi. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2103). *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd; Konsep, Praktik Dan Strategi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuryandani, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan* , Th. Xxxiii, No. 2.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaman, B. (2010). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha. Jakarta: Bumi Aksar.
- Zubaidi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.